
**DESAIN MODEL AKUNTANSI MESJID
(STUDI KASUS PADA MESJID JAMI AL KAUTSAR KAIRAGI
DUA KECAMATANMAPANGET KOTA MANADO)**

Opa Mustopa¹, Ismail Mokodompit², Jufry Rompas³, Shane Pangemanan⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado

email : mustopadjuma2017@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to design a mosque accounting in accordance with the Interpretation of Financial Accounting Standards 35. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques of observation, interviews, documentation and literature study. The research object chosen is the Jami Al Kautsar Mosque, Kairagi Dua Village, Mapanget District, Manado City, which is the main mosque in Kairagi Dua Village. The results show that with the design of the mosque accounting model, the mosque management can process transactions related to mosque activities, so that they can present financial reports in accordance with the Interpretation of Financial Accounting Standards 35. Thus, the management can be responsible for the financial management of the mosque to the congregation and donors. so that it is hoped that there will be no suspicion, as has happened so far.

Keywords : Mosque Accounting, Interpretation of Financial Accounting Standards 35

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah merancang akuntansi masjid sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Objek penelitian yang dipilih adalah Masjid Jami Al Kautsar Kelurahan Kairagi Dua Kecamatan Mapanget Kota Manado yang merupakan masjid induk di Kelurahan Kairagi Dua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan dirancangnya model akuntansi masjid, pengurus masjid dapat melakukan pemrosesan transaksi yang berhubungan dengan aktivitas masjid sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35. Dengan demikian pengurus dapat memper tanggungjawabkan pengelolaan keuangan masjid kepada jamaah dan donatur sehingga diharapkan tidak akan terjadi kecurigaan seperti yang terjadi selama ini.

Kata Kunci : Akuntansi Masjid, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35

PENDAHULUAN

Masjid di samping tempat beribadah bagi ummat islam, masjid juga merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba bidang keagamaan. Masjid secara umum merupakan bangunan tempat beribadah umat muslim. Kata masjid atau tempat sujud berarti juga tempat melakukan segala kegiatan yang berhubungan dengan ketaatan atau kepatuhan kepada Allah SWT.

Keberadaan masjid tidak bisa dilepaskan dari pengelolaan dana yang berasal dari jamaah dan donatur. Menurut Bastian (2018) organisasi di masjid memiliki sumber dana dari umat yang bisa dalam bentuk seperti infak, sodaqoh, zakat, fidyah, dan lain-lain sesuai ajaran Islam. Sedangkan alokasi dana masjid selain untuk memelihara bangunan beserta seluruh perlengkapannya secara berkala, juga dialokasikan untuk berbagai kegiatan lainnya seperti pengajian rutin dan khusus, Taman Pengajian Al Quran (TPA) atau pengajian anak-anak, bazar, maupun kegiatan peringatan hari-hari besar Islam. Dengan demikian, secara tidak langsung pengelola masjid harus berusaha untuk menyampaikan informasi pengelolaan keuangannya sehingga dapat meningkatkan akuntabilitasnya dan transparansi keuangan.

Akuntabilitas inilah yang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Penerapan akuntansi merupakan bentuk akuntabilitas dan transparansi yang dapat mempersempit kesenjangan informasi antara pengurus masjid (ta'mir mesjid) dengan jamaah. Permasalahan yang selama ini terjadi di masyarakat adalah kurangnya wawasan pengurus mesjid dalam hal pembukuan sehingga pembukuan yang dilakukan tidak mencerminkan apa yang diharapkan oleh jamaah dan akhirnya selalu menimbulkan kecurigaan terhadap pengurus mesjid. Keberadaan masjid tidak bisa dilepaskan dari pengelolaan dana yang berasal dari amal atau sumbangan umat yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Namun demikian, tidak berarti masyarakat tidak mementingkan pertanggungjawaban dari pengurus organisasi keagamaan, misalnya ta'mir masjid, terkait pengelolaan dana amal masjid. Untuk itu, akuntabilitas tetap penting dalam organisasi keagamaan.

Menurut Bastian (2018) pola pertanggungjawaban di organisasi keagamaan bersifat vertikal dan horizontal. Pertanggungjawaban vertikal adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, seperti kepada pembina apabila organisasi keagamaan tersebut memakai sistem struktural. Pertanggungjawaban horizontal adalah pertanggungjawaban kepada masyarakat luas, khususnya pengguna atau penerima layanan organisasi keagamaan yang bersangkutan. Kedua jenis pertanggungjawaban tersebut merupakan elemen penting dari proses akuntabilitas publik. Sebagai organisasi nirlaba, pengelolaan keuangannya masjid haruslah mencerminkan akuntabilitas yang baik. Amanah sebagai bentuk dari akuntabilitas dalam Islam akan memberikan informasi kepada jamaah atau donatur lainnya. Informasi pengelolaan masjid yang diberikan kepada jamaah haruslah yang dapat memberikan penjelasan yang baik dan benar. Hal ini tidak mudah, mengingat pengelolaan masjid khususnya pengelolaan keuangan masih bersifat sangat sederhana. Mayoritas masjid hanya menyampaikan laporan pengelolaan keuangannya melalui papan pengumuman dalam masjid yang berisikan daftar uang masuk dan daftar uang keluar. Sementara keinginan stakeholder (dalam hal ini donatur dan jamaah) mengharapkan laporan keuangan yang lebih lengkap dan rapi.

Masjid sebagai salah satu organisasi nirlaba mempunyai kewajiban menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan yaitu jamaah dan donatur masjid. Untuk dapat membuat laporan keuangan dana masjid yang akurat dibutuhkan penerapan akuntansi. Peranan akuntansi dalam hal ini adalah memperlancar manajemen keuangan dalam fungsinya sebagai alat perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan masjid.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan penemuan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Menurut Sugiyono (2013), jenis-jenis metode penelitian dikelompokkan berdasarkan, tujuan, dan tingkat kealamiah (*natural setting*) obyek yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Mesjid Jami Al Kautsar yang berlokasi Jl. Kampus Politeknik Negeri Manado Kelurahan Kairagi Dua Kecamatan Mapanget Kota Manado. Mesjid Jami Al Kautsar adalah mesjid induk yang membawahi beberapa mesjid dan mushola yang ada di Kelurahan Kairagi Dua. Kecamatan Mapanget Kota Manado.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode yang umumnya digunakan pada pendekatan kualitatif yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu metode yang merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain dengan tahapan penelitian: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Miles dan Huberman:2014)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Jami Al Kautsar dibangun selain berfungsi sebagai tempat ibadah, juga dimanfaatkan sebagai sarana pengajian, Taman Pendidikan Al Quran, kegiatan sosial dan kegiatan lainnya. Untuk mewujudkan semua kegiatan tersebut, Pengurus Masjid membutuhkan bantuan sumberdaya untuk membiayai kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi pada Pengurus Masjid Al Kautsar, pencatatan administrasi keuangan dibedakan menjadi dua yaitu penerimaan dan pengeluaran.

1. Penerimaan Keuangan

Penerimaan Pengelola Masjid Al Kautsar yaitu bersumber dari kotak amal, sumbangan, infaq dan zakat mal. Kotak amal yang terkumpul langsung dihitung ketika selesai sholat Jum'at oleh pengurus yang bertugas dan dicatat jumlahnya. Setelah itu uang infaq tersebut diserahkan ke bendahara dan bendahara akan mencatatnya ke dalam buku kas harian.

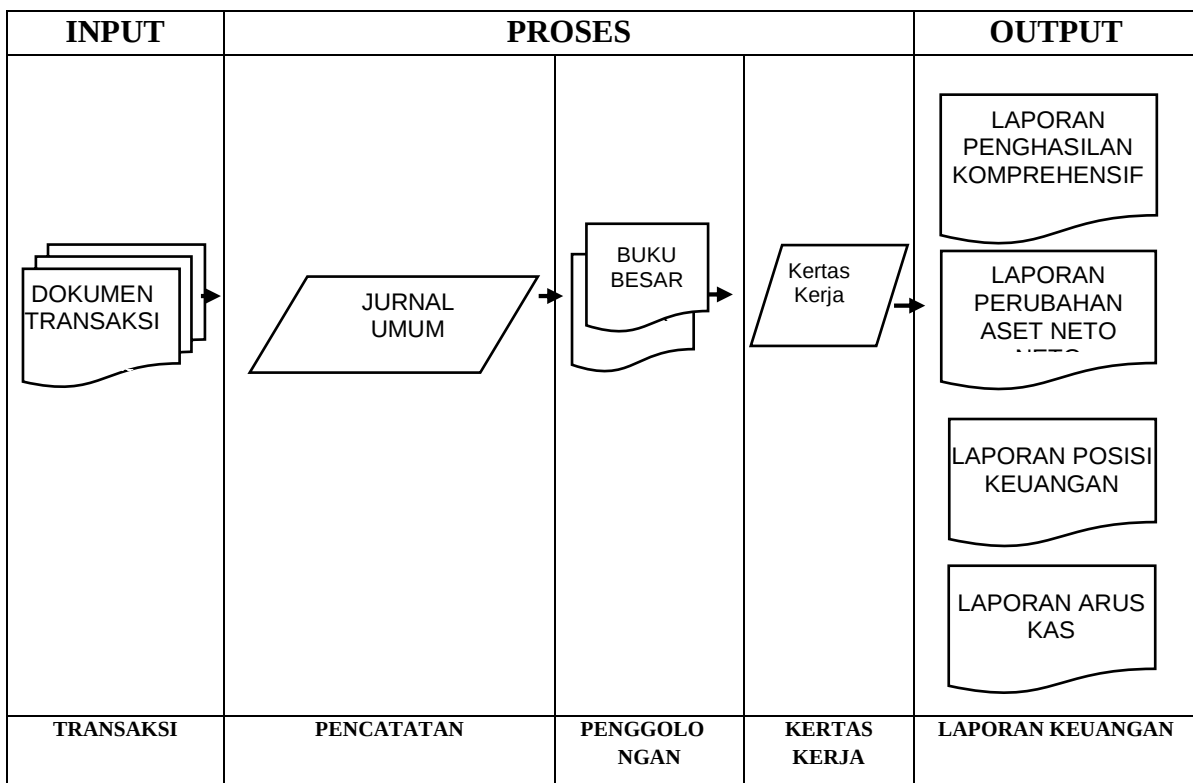
2. Pengeluaran Keuangan

Pengeluaran Masjid Al Kautsar dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran tidak rutin. Contoh pengeluaran rutin yaitu pengeluaran rutin membayar honor imam sholat fardhu, honor khatib jumat, honor guru mengaji, beban Listrik & Air, personil. Sedangkan pengeluaran yang tidak rutin yaitu hari besar islam, pemeliharaan masjid, bantuan sosial, santunan anak yatim.

Proses pencatatan dilakukan mulai diterimanya dana yang berasal dari kotak amal, infaq dan sumbangan. Sedangkan pengeluaran kas berawal dari permintaan dana yang dibuktikan dengan nota atau proposal kegiatan yang diajukan kepada ketua badan takmir masjid dan meneruskannya ke bendahara masjid untuk pencairan, bendahara akan mencatatnya ke dalam buku kas harian. Selanjutnya bendahara membuat laporan keuangan setiap minggunya dan disampaikan kepada jamaah setiap hari Jum'at sebelum sholat Jum'at dimulai. Selain membuat laporan keuangan setiap minggu, bendahara dan bagian pembukuan Masjid Al Kautsar juga membuat laporan keuangan bulanan yang dicantumkan di papan pengumuman, yang merupakan rekapan dari laporan keuangan setiap minggunya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntansi yang diterapkan Masjid Al Kautsar masih sangat sederhana, belum sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35. Untuk itu peneliti akan merancang akuntansi masjid yang merupakan gambaran dari keseluruhan proses kegiatan akuntansi masjid. Untuk merancang akuntansi masjid tidak terlepas dari konsep siklus akuntansi yang merupakan gambaran keseluruhan dari seluruh proses kegiatan akuntansi. Menurut Rudianto (2012) akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktifitas/ transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.

Menurut Kartikahadi, dkk (2012), siklus akuntansi adalah suatu lingkaran proses akuntansi untuk membukukan transaksi dan kejadian selama satu periode akuntansi tertentu sampai tersusun laporan keuangan. Siklus akuntansi yang menggambarkan proses akuntansi masjid dapat digambarkan lewat desain model akuntansi masjid sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Laporan Akuntansi Masjid

Sumber : Data Diolah 2022

Tahapan perancangan akuntansi masjid Al Kautsar:

1. Merancang Daftar Rekening

Dalam merancang akuntansi suatu entitas seperti masjid maka langkah awal adalah membuat daftar perkiraan. Cara pembuatannya juga telah ditentukan oleh standar yang berlaku. Dalam daftar perkiraan terdapat nomor akun, nama akun, saldo normal dan kelompok akun. Nomor akun berfungsi untuk mengelompokkan setiap akun sesuai dengan angka awal perkiraannya. Nama akun adalah sebuah nama yang digunakan oleh penulis untuk memudahkan dalam kegiatan penjurnalan dan membaca laporan keuangan.

Tabel 1. Daftar Rekening Masjid Al Kautsar

Kode Akun	Nama Akun	Keterangan
1-111	Kas	Uang tunai yang digunakan untuk membiayai operasional
1-112	Tanah	Tanah yang dimiliki dan digunakan untuk kelancaran kegiatan masjid.
1-113	Bangunan	Bangunan yang dimiliki dan digunakan untuk Kelancaran kegiatan masjid.
1-114	Akumulasi Penyusutan Bangunan	Jumlah dari beban penyusutan yang terjadi selama pemakaian bangunan masjid.
1-115	Peralatan	Peralatan adalah berbagai barang yang dimanfaatkan oleh masjid untuk menjalankan seluruh kegiatan. Biasanya peralatan memiliki umur
1-116	Akumulasi Penyusutan Peralatan	Jumlah dari beban penyusutan yang terjadi selamapemakaian peralatan masjid.
2-111	Hutang Beban	Beban yang masih harus dibayar.
3-111	Aset Neto Tanpa Pembatasan	Aset neto berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi dana
3-112	Aset Neto Dengan Pembatasan	Aset neto berupa sumber daya yang penggunaannya dan/atau waktunya dibatasi untuk tujuan tertentu dan/atau jangka waktu tertentu oleh
3-113	Ikhtisar Laba Rugi	Akun ini akan digunakan untuk menutup pendapatan dan beban.
4-111	Pendapatan Tidak Terikat – Infak	Pendapatan yang berasal dari infak dari kotak amaldan uang parkir yang penggunaannya tidak
4-112	Pendapatan Tidak Terikat - Infak	Pendapatan yang berasal dari infak pada hari jumat yang penggunaannya tidak dibatasi.
5-111	Biaya Gaji	Biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji petugas masjid.
5-112	Biaya Honor	Biaya yang dikeluarkan untuk membayar honor bilal dan khatib.
5-113	Biaya Kebersihan	Biaya yang dikeluarkan untuk membayar petugas kebersihan masjid.
5-114	Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan	Biaya yang dikeluarkan untuk membayar perbaikan dan pemeliharaan peralatan maupun bangunan.
5-115	Biaya Penyusutan	Biaya yang timbul karena penggunaan aset.
5-116	Biaya Lainnya	Biaya yang terdiri dari bermacam transaksi yangjumlahnya kecil dan tidak terlalu sering.

Sumber: Data diolah 2022

2. Neraca Saldo

Tabel 2. Neraca Saldo Awal

MESJID AL KAUTSAR			
NERACA SALDO			
PER 1 JANUARI 2022			
No. Akun	Keterangan	Debit	Kredit
1-111	Kas		
1-112	Tanah		
1-113	Bangunan		
1-114	Akumulasi Penyusutan Bangunan		
1-115	Peralatan		
1-116	Akumulasi Penyusutan Peralatan		
2-111	Hutang Beban		
3-111	Aset Neto Tanpa Pembatasan		
3-112	Aset Neto Dengan Pembatasan		
3-113	Ikhtisar Laba Rugi		
4-111	Pendapatan Tidak Terikat – Infak		
4-112	Pendapatan Tidak Terikat - Infak		
5-111	Biaya Gaji		
5-112	Biaya Honor		
5-113	Biaya Kebersihan		
5-114	Biaya Perbaikan dan		
5-115	Biaya Penyusutan		
5-116	Biaya Lainnya		
	Total		

Sumber: Data diolah 2022

3. Merancang jurnal

Langkah selanjutnya dalam proses akuntansi mesjid adalah mencatat transaksi keuangan yang terjadi ke dalam jurnal. Adapun jurnal yang penulis rancang adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Format Jurnal Umum

JURNAL UMUM				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit

Sumber: Data diolah 2022

4. Merancang Buku Besar

Tabel 4. Format Buku Besar

Buku Besar					
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

Sumber: Data diolah 2022

5. Merancang Kertas Kerja

Adalah media yang digunakan untuk memproses penyesuaian akun-akun dan untuk memudahkan pembuatan laporan keuangan.

Tabel 5. Format Kertas Kerja Masjid Al Kautsar

No.Per	Nama Perkiraan	Neraca Saldo		Laporan Penghasilan Komprhensf		Laporan Posisi Keuangan	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
1-111	Kas						
1-112	Tanah						
1-113	Bangunan						
1-114	Akumulasi Penyusutan						
1-115	Peralatan						
1-116	Akumulasi Penyusutan Peralatan						
2-111	Hutang Beban						
3-111	Aset Neto Tanpa Pembatasan						
3-112	Aset Neto Dengan Pembatasan						
3-113	Ikhtisar Laba Rugi						
4-111	Pendapatan Tidak						
4-112	Pendapatan						
5-111	Biaya Gaji						
5-112	Biaya Honor						
5-113	Biaya Kebersihan						
5-114	Biaya Perbaikan dan						
5-115	Biaya Penyusutan						
5-116	Biaya Lainnya						
	Keseimbangan						
	Selisih						
	Keseimbangan						

Sumber : Data diolah 2022

6. Merancang Laporan Keuangan

Adalah hasil akhir dari tahapan proses akuntansi, dimana akan menyajikan laporan keuangan bersifat umum untuk semua pemakai. Standar pelaporan untuk organisasi nirlaba telah diatur dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, yang terdiri dari: Laporan Posisi Keuangan (LPK), Laporan Penghasilan Komprehensif(LPK), Laporan Perubahan Aset Neto dan Laporan Arus Kas (LAK).

Bentuk laporan keuangan mesjid Jami Al Kautsar adalah sebagai berikut:

a. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan Penghasilan Komprehensif menggambarkan kegiatan operasional entitas nirlaba, didalamnya menggambarkan aktivitas penerimaan dan pengeluaran dana entitas selama periode berjalan. Konsepnya mirip dengan Laporan Laba/Rugi dalam entitas bisnis. Laporan Aktivitas terdiri dari pendapatan dan beban, selisih kedua akun tersebut akan mempengaruhi Aset Neto entitas. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban maka akan menambah Aset Neto entitas, begitu juga sebaliknya. Berikut Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Al Kautsar :

Tabel 6. Laporan Penghasilan Komprehensif

MASJID AL KAUTSAR LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2022		
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA Pendapatan		
Pendapatan Tidak Terikat - Infak		Rp
Pendapatan Tidak Terikat - Infak Jumat		Rp
Penghasilan Investasi Jangka Pendek		Rp
- Penghasilan Investasi Jangka Panjang		Rp
- Lain-Lain		Rp
-		
Total Pendapatan		Rp
Beban		
Biaya Gaji		Rp
Biaya Honor		Rp
Biaya Kebersihan		Rp
Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan		Rp
Biaya Penyusutan		Rp
Biaya Lainnya		Rp
Total Beban		Rp
Surplus (Defisit)		Rp
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA Pendapatan		
Sumbangan		Rp
Total Pendapatan		Rp
Beban		Rp.
Total Beban		Rp
- Surplus (Defisit)		Rn

Sumber: Data diolah 2022

b. Laporan Perubahan Aset Neto

Tabel 7. Laporan Perubahan Aset Neto	
MASJID AI KAUTSAR	
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO	
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2022	
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	Rp
Surplus Tahun Berjalan	Rp
Aset Neto Yang Dibebaskan Dari Pembatasan	<u>Rp</u> -
Saldo Akhir	Rp
Pendapatan Komprehensif Lain	
Saldo Awal	Rp
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	<u>Rp</u> -
Saldo Akhir	<u>Rp</u> -
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	Rp -
Surplus Tahun Berjalan	Rp -
Aset Neto Yang Dibebaskan Dari Pembatasan	<u>Rp</u> -
Saldo akhir	Rp.
Total Aset Neto	<u>Rp</u> .

Sumber: Data diolah 2022

c. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan masjid, menggambarkan aset(harta), liabilitas(utang) dan aset neto(modal) Masjid. Konsepnya juga hampir sama dengan penyusunan laporan posisi keuangan entitas bisnis. Dalam laporan posisi keuangan kita dapat melihat saldo akhir dari kas masjid dan dapat melihat total nilai aset dari masjid, dan juga dapat melihat liabilitas yang harus di penuhi oleh masjid. Untuk saldo akhir aset neto, nilai nya diambil dari laporan aktivitas yang mana telah mengalami kenaikan (penurunan). Berikut laporan posisi keuangan Masjid Al Kautsar.

Tabel 8. Laporan Laporan Posisi Keuangan
Masjid Jami Al Kautsar
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Januari 2022

ASET:		LIABILITAS:	
Aset Lancar		Hutang Beban	Rp
Kas dan Setara Kas	Rp	Liabilitas Jangka Panjang	Rp
Piutang Bunga	Rp	Total Liabilitas	Rp
Investasi Jangka Pendek	Rp	ASET NETO	
Aset Lancar Lainnya	Rp	Aset Neto Tanpa Pembatasan	Rp
Total Aset Lancar	Rp	Aset Neto Dengan Pembatasan	Rp.....
Aset Tidak Lancar			
Tanah	Rp		
Bangunan	Rp		
Akum. Peny. Bangunan	-Rp		
Peralatan	Rp		
Akum. Peny Peralatan	- Rp.....		
Total Aset Tidak Lancar	Rp.....	Total Aset Neto	Rp

Sumber: Data diolah 2022

d. Laporan Arus Kas

Tujuan dibuatnya Laporan Arus Kas adalah untuk melihat saldo kas akhir suatu entitas, dan melihat arus kas (cash flow) pemasukan dan pengeluaran. Laporan arus kas hanya menunjukkan kas masuk dan kas keluar saja, jika tidak sama dengan saldo kas yang ada dalam laporan posisi keuangan, kemungkinan terjadi salah catat. Berikut laporan arus kas Masjid Jami Al Kautsar per 30 Januari 2022

Tabel 9. Laporan Arus Kas
MASJID AL KAUTSAR
LAPORAN ARUS KAS
Per 31 Januari 2022

NAMA REKENING		SALDO	
AKTIVITAS OPERASI:			
PENDAPATAN:	Rp.	Rp.	
Pendapatan Tidak Terikat Infak			
Pendapatan Tidak Terikat Infak Jumat			
Pe ndapatan Infak Bantuan Sosial			
Pendapatan Infak Pengajian/TPA			
Pe ndapatan Zakat Mall			
Total Pendapatan			

BEBAN:		
Be ban Honor Penjaga mesjid		
Beban Honor Khatib/Penceramah		
Beban Li stri k, Ai r & Telepon		
Beban Penyusutan Peral atan		
Beban Perlengkapan Masjid		
Beban Honor Guru TPA		
Beban Penyusutan Bangunan		
Be ban Perlengkapan TPA		
Beban Santunan Sosial		
Beban Tukang		
Beban Honor Imam Shalat Fardhu		
Total Pengeluaran Aktivitas Operasi		
Penambahan (pengurangan) Kas dari aktivitas operasi		
Aktivitas Investasi:		
Penerimaan Aktivitas Investasi		
Pengeluaran Aktivitas Investasi		
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		

Sumber: Data diolah 2022

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Laporan keuangan yang dibuat Masjid Jami Al Kautsar masih sangat sederhana dan jauh dari Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) 35 tentang Laporan Keuangan Entitas Nirlaba. Dimana mesjid Al Kautsar hanya mencatat transaksi kas masuk dan keluar saja sedangkan aset-aset mesjid yang lain tidak pernah dilakukan pencatatan sehingga jamaah bahkan pengurus sendiri tidak tahu berapa jumlah aset mesjid yang dimiliki. Lembaga masjid meski bentuknya entitas nirlaba tetapi Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) 35 tentang Laporan Keuangan Entitas Nirlaba menyatakan bahwa organisasi nirlaba memiliki hak dan harus membuat laporan keuangan. Untuk itu lembaga masjid membutuhkan penerapan akuntansi yang baik sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap para donatur dan jamaah.

Saran

Dengan dirancangnya akuntansi mesjid yang terstruktur diharapkan pengurus dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, yaitu Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) 35. sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akuntabel dan transparan. Hal ini juga menjadi jawaban atas ketidakpercayaan masyarakat atau jamaah yang bertanya-tanya tentang laporan keuangan masjid yang selama ini hanya diumumkan dan dicatat di papan tulis (papan pengumuman masjid) berupa uang kas masuk dan uang kas keluar saja sedangkan aset-aset mesjid lain tidak dilakukan pencatatan dan dilaporkan secara detail

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Manik Mutiara Sadewa, dan Mahyuni. 2019. "Akuntabilitas Organisasi Masjid : Implementasi dan Problematika." Prosiding: National Conference On ASBIS 2019 4:55–65.
- Bastian, Indra. 2018. *Akuntansi untuk LSM dan Partai Politik*. Erlangga. Jakarta
- Dwikasmanto, Yunus. 2020. "Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan ISAK 35." *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi* 6(2):46–64.
- Ghassani L, Filza, Hanifia Senjiati, dan Intan Manggala. 2020. "*Laporan Keuangan Masjid Madinatul Munawaroh*." Prosiding Hukum Ekonomi Syariah 6(2):534–36. doi: <http://dx.doi.org/10.29313/syariah.v6i2.22569>.
- Hans, Kartikahadi. 2012. "*Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*". Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan. 2013. *Teori Akuntansi – Edisi Revisi 2011*. Penerbit Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. "*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Januari 2014 (PSAK 45)*". Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. "*Draf Eksposur ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*."
- Kurniasari, Wiwin. 2011. "*Transparansi Pengelolaan Masjid dengan Laporan Keuangan Berdasarkan Akuntansi Keuangan (PSAK 45)*." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2(1):135–52.
- Marlinah, Andi, dan Ali Ibrahim. 2018. "*Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M.Jusuf)*." *AkMen Jurnal Ilmiah* 15(1):170–88.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. "*Qualitative Data Analysis, A Methods*". Sourcebook Edition 3. USA : Sage Publications.
- Rudianto. 2012. "*Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS*". Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L.M. 2015. "*Pengantar Akuntansi*". Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Shoimah, Imro'atun, Siti Maria Wardayanti, dan Yosefa Sayekti. 2021. "*Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo)*." *Jurnal Akuntansi dan Pajak (JAP)* 21(2):243–59. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i2.1388>.
- Sugiyono. 2013. "*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*". Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta